

PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR), *RETURN ON ASSET* (ROA), STRUKTUR AKTIVA, UKURAN PERUSAHAAN DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016

Yuyun Sri Wahyuningsih¹

Dra. Slamet Mudjijah, S.E, M.M²

E-mail : yuyunsri77@gmail.com¹ ; slamet.mudjijah@budiluhur.ac.id²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur

ABSTRACT

In the current era of globalization, the company is experiencing a very tight competition, the company really needs a lot of funds to develop the company. Proper capital structure decisions relate to the selection of funding sources, both internal and external, and can be used as a thrust value in strengthening corporate finance. This research aims to know and examine the influence of current ratio (CR), return on asset (ROA), asset structure, firm size and sales growth on capital structure in food and beverage sub-sector company listed in Indonesia Stock Exchange 2012-2016. The population in this research used 17 companies and samples used 13 food and beverage sub-sector companies listed in the Indonesia Stock Exchange period 2012-2016. The data is taken by using purposive sampling method. Data analysis method of this research is used hypothesis test and tested by using program of statistical package for the social science (SPSS) version 23. Result of research indicate that variable return on asset (ROA) and variable of asset structure have significant effect to capital structure. While current ratio (CR), firm size and sales growth have no effect on capital structure.

Keywords : *Current Ratio (CR), Return On Assets (ROA), Asset Structure, Company Size, Sales Growth, and Capital Structure.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada saat ini kondisi perekonomian Indonesia semakin baik, sehingga keberadaan sebuah perusahaan tengah mengalami persaingan yang sangat ketat. Perusahaan harus mampu melakukan pengembangan dan perluasan pangsa pasar. Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu bagian dari perusahaan manufaktur yang berada di Indonesia. Perusahaan makanan dan minuman masih menjadi pilihan utama bagi para investor dalam menginvestasikan dananya. Perusahaan dalam penelitian ini yaitu sub sektor makanan dan minuman yang merupakan salah satu sub sektor yang dapat bertahan ditengah kondisi perekonomian Indonesia, selain itu prospek yang dimiliki oleh sektor makanan dan minuman sangat baik, karena masyarakat sangat membutuhkan makanan dan minuman dalam kehidupannya.

Perusahaan akan membutuhkan banyak dana untuk mengembangkan perusahaannya. Salah satu keputusan penting dalam manajemen keuangan, terkait kegiatan operasional perusahaan yaitu adanya keputusan pendanaan. Keputusan pendanaan dalam suatu perusahaan dapat dilihat dari struktur modal. Keputusan struktur modal tidak hanya berpengaruh terhadap aset perusahaan, tetapi juga berpengaruh terhadap resiko yang harus dihadapi perusahaan. Struktur modal yaitu membandingkan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri pada suatu perusahaan. Berdasarkan penjelasan dan fenomena perbedaan yang ada, maka penelitian ini akan mengkaji lebih lanjut dengan judul “Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016”.

Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dalam penelitian ini, maka perlu membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *current ratio* (CR), *return on asset* (ROA), struktur aktiva, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan sebagai variabel independen, sedangkan struktur modal sebagai variabel dependen.
2. Subjek pada penelitian ini yaitu perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 yang memiliki kriteria laporan keuangan yang lengkap.

3. Data laporan keuangan yang digunakan pada penelitian ini yaitu laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba-rugi pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

KAJIAN TEORI

Landasan Teori

Struktur Modal

Struktur modal menurut Fahmi (2016) adalah gambaran dari finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki perusahaan yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri, sumber tersebut digunakan untuk membiayai perusahaan. Struktur modal dapat diukur dengan rumus yaitu:

$$\text{Struktur Modal} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Sumber: Fahmi (2016)

Current Ratio (CR)

Current ratio menurut Sujarweni (2017) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dalam membayar kewajiban jangka pendek. *Current ratio* dapat diukur dengan rumus yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sumber: Sujarweni (2017)

Return On Asset (ROA)

Return on asset (ROA) menurut Kasmir (2015) merupakan rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada perusahaan. *Return on asset* dapat diukur dengan rumus yaitu:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber: Kasmir (2015)

Struktur Aktiva

Struktur aktiva menurut Sartono (2015) merupakan apabila perusahaan besar dan memiliki aset yang tetap dalam jumlah besar, perusahaan tersebut dapat menggunakan utang dalam jumlah besar pula karena perusahaan menggunakan asetnya sebagai jaminan dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset yang kecil. Struktur aktiva dapat diukur dengan rumus yaitu:

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber: Sartono (2015)

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menurut Sartono (2015) jika perusahaan lebih mudah dalam memperoleh modal dari pasar modal, perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang sudah maju dan dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena akses perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang besar. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan rumus yaitu:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log Natural (Total Asset)}$$

Sumber: Rodoni dan Ali (2010)

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan menurut Harahap (2013) menggambarkan persentasi pertumbuhan pada perusahaan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penjualan dapat diukur dengan rumus yaitu:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan Tahun Ini} - \text{Penjualan Tahun Lalu}}{\text{Penjualan Tahun Lalu}}$$

Kerangka Pemikiran

Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi mempunyai sumber dana yang cukup besar, dana tersebut dialokasikan ke modal perusahaan sehingga perusahaan membayarkan kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan dana yang berasal dari aset perusahaan. Pada struktur modal dapat dikatakan rendah karena kewajiban jangka pendeknya sudah dibayarkan, perusahaan dapat memilih menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk membiayai perusahaannya sebelum mengambil keputusan untuk menggunakan dana yang bersumber dari eksternal melalui hutang.

Semakin tinggi profitabilitas maka akan menurunnya struktur modal, perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi yang artinya perusahaan itu memiliki laba ditahan yang tinggi dan tingkat pengembalian hutang yang tinggi pula. Perusahaan memperoleh keuntungan atas total aset yang tinggi akan mendapatkan dana yang berasal dari laba ditahan, sehingga perusahaan menggunakan dana internalnya yang berasal dari laba ditahan untuk membiayai rencana aktivitas perusahaan, maka pada hutang jangka panjang perusahaan dapat mengalami penurunan yang akan berdampak pada struktur modal yang rendah.

Perusahaan yang memiliki struktur aktiva yang tinggi, perusahaan tersebut menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam mendapatkan jaminan hutang. Dan jika perusahaan yang memiliki aktiva yang tetap dalam jumlah besar, perusahaan tersebut cenderung menggunakan hutang lebih banyak karena aktiva tersebut dapat dijadikan sebagai jaminan oleh perusahaan kepada pihak eksternal sehingga perusahaan dapat lebih mudah dalam melakukan pinjaman pada pihak luar perusahaan.

Ukuran perusahaan yang kecil menyebabkan perusahaan tersebut akan sangat tergantung pada utang sebagai sumber pendanaan perusahaannya, perusahaan yang besar akan menyebabkan perusahaan membutuhkan dana yang besar pula. Pemenuhan kebutuhan pendanaan tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan utang. Ukuran perusahaan yang besar tidak hanya diikuti dengan peningkatan dari nilai perusahaan, semakin besar ukuran perusahaan maka hutang perusahaan akan besar. Penggunaan utang pada perusahaan akan berakibat pada biaya bunga lebih besar dari pada profitabilitas yang diperoleh perusahaan, sehingga dapat meningkatkan resiko dalam perusahaan, akibatnya para investor dalam peminatan berinvestasi pada perusahaan dapat menurun.

Kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan yaitu dengan memenuhi target perusahaan. Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tidak stabil akan mempengaruhi kewajiban perusahaan, sehingga dapat dikatakan bahwa jika pertumbuhan penjualan semakin tinggi dan mendapatkan dana yang berasal dari penjualan yaitu laba, maka perusahaan dapat membayarkan utang dengan menggunakan dana internal perusahaan. Sehingga akibatnya utang jangka panjang perusahaan mengalami penurunan yang dapat berakibat pada struktur modal yang rendah.

Hipotesis

Pengaruh *current ratio* terhadap struktur modal

Semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin menurunkan struktur modal yang dimiliki, sehingga perusahaan tidak menggunakan pembiayaan dari hutang. Dan perusahaan memiliki sumber dana yang tinggi, sehingga perusahaan lebih menggunakan dana internalnya terlebih dahulu dalam membiayai aktivitas perusahaan sebelum menggunakan pendanaan secara eksternal melalui hutang. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi memiliki sumber dana yang cukup besar sehingga perusahaan mampu menutupi hutang yang menjadikan struktur modal menurun. Maka dapat diketahui bahwa perusahaan berada dalam keadaan yang sehat. Teori ini didukung oleh penelitian Sari dan Oetomo (2016) yaitu likuiditas yang di proksikan oleh *current ratio* (CR) berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

H₁ : *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal

Pengaruh *return on asset* terhadap struktur modal

Return on asset (ROA) merupakan suatu rasio untuk mengukur tentang efektivitas dalam mendapatkan keuntungan. Disamping itu, keuntungan yang didapat perusahaan menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal dari dana pinjaman maupun modal sendiri. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang akan didapat oleh perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi pada perusahaan maka akan cenderung menggunakan dana yaitu dari laba ditahan dan dapat mengurangi hutang. Teori ini didukung oleh penelitian Bhawa dan Dewi (2015) yaitu profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

H₂ : *Return on asset* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal

Pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal

Semakin perusahaan memiliki struktur aktiva yang tinggi perusahaan tersebut menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan mendapatkan jaminan hutang jangka panjang. Aktiva merupakan membandingkan antara aktiva tetap dengan total aktiva. Dapat disimpulkan bahwa jika perusahaan memiliki aset tetap yang tinggi, aset tetap tersebut dapat digunakan dalam utang. Teori ini didukung oleh penelitian Watung, Saerang dan Tasik (2016) yaitu struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

H₃ : Struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal

Semakin kecil ukuran perusahaan akan mengakibatkan perusahaan tersebut akan lebih tergantung dengan utang sebagai sumber pendanaan perusahaan, besarnya perusahaan akan lebih mudah dalam memperoleh pinjaman dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena terkait dengan ukuran perusahaan sebagai tingkat kepercayaan kepada perusahaan yang diberikan oleh kreditur. Secara umum proksi *size* dipakai logaritme (log) atau *logaritme natural asset*. Teori ini didukung oleh penelitian Kartika dan Dana (2015) yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

H₄ : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal

Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal

Pertumbuhan penjualan menggambarkan persentasi pertumbuhan pada perusahaan dari tahun ke tahun. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi maka akan semakin tinggi pula struktur modalnya. Tingkat penjualan dengan laba yang tinggi cenderung perusahaan menggunakan utang dibandingkan dengan pada perusahaan yang tingkat penjualan rendah. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang stabil dapat lebih aman, dan lebih banyak pula utang dan perusahaan tersebut mampu menanggung beban dibandingkan perusahaan yang pertumbuhan penjualannya tidak stabil. Teori ini didukung oleh penelitian Suweta dan Dewi (2016) yaitu pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

H₅ : Pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi

Populasi pada penelitian ini sebanyak 17 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Sampel

Tabel 1
Daftar Nama Perusahaan Yang Dijadikan Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten
1.	PT. Akasha Wira International, Tbk	ADES
2.	PT. Tri Banyan Tirta, Tbk	ALTO
3.	PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk	CEKA
4.	PT. Delta Djakarta, Tbk	DLTA
5.	PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	ICBP
6.	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	INDF
7.	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
8.	PT. Mayora Indah, Tbk	MYOR
9.	PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk	ROTI
10.	PT. Sekar Bumi, Tbk	SKBM
11.	PT. Sekar Laut, Tbk	SKLT
12.	PT. Siantar Top, Tbk	STTP
13.	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company, Tbk	ULTJ

Sumber: Data yang telah diolah

Model Penelitian

Model pada penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian ini menggunakan analisis linier berganda karena memiliki variabel yang lebih dari satu.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Alat Analisis

Data penelitian ini diolah dengan menggunakan program IBM *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 23. menggunakan uji asumsi klasik, analisis koefisien korelasi, analisis koefisien determinasi, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis.

PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

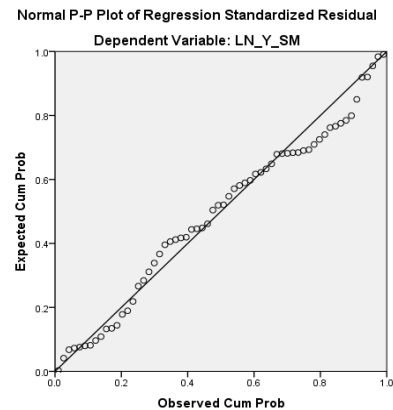
		Unstandardized Residual
N		62
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0324553
	Std. Deviation	.69923756
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.087
	Positive	.081
	Negative	-.087
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.



Berdasarkan tabel hasil pengolahan data diperoleh bahwa nilai signifikansi yaitu $0,200 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa berarti data residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

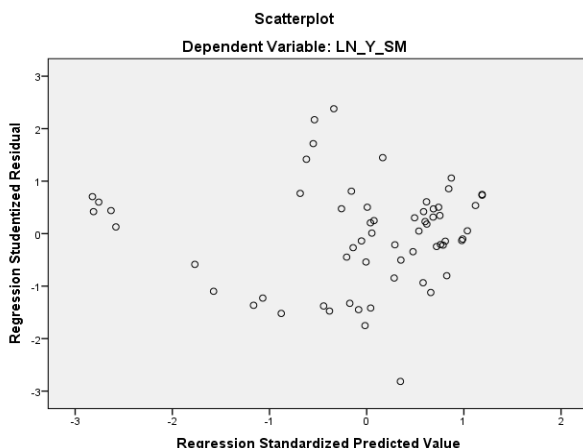
Tabel 3
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LN_X3_SA	1.000	1.000
2	LN_X3_SA	.941	1.062
	LN_X2 ROA	.941	1.062

a. Dependent Variable: LN_Y_SM

Hasil tabel dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas



Dari hasil gambar *scatterplot* disamping terlihat bahwa pada titik-titik tersebut menyebar secara acak, dan tidak membentuk sebuah pola. Oleh karena itu penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini, sehingga penelitian ini pada model regresi layak digunakan.

Uji Autokorelasi

Tabel 4

Model Summary^c

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.641 ^a	.411	.400	.76786	
2	.691 ^b	.477	.457	.73080	.787

a. Predictors: (Constant), LN_X3_SA

b. Predictors: (Constant), LN_X3_SA, LN_X2_ROA

c. Dependent Variable: LN_Y_SM

Berdasarkan tabel dapat diperoleh nilai durbin watson sebesar 0,787 yang terletak diantara -2 sampai +2 yang berarti dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Koefisien Korelasi

Tabel 5

Correlations

		LN_Y_SM	LN_X1_CR	LN_X2_ROA	LN_X3_SA	LN_X4_UP	LN_X5_PP
LN_Y_SM	Pearson Correlation	1.000	-.359	-.404	.641	.244	.103
	Sig. (1-tailed)	.	.004	.001	.000	.036	.227
	N	55	55	55	55	55	55
LN_X1_CR	Pearson Correlation	-.359	1.000	.355	-.646	.228	-.119
	Sig. (1-tailed)	.004	.	.004	.000	.047	.192
	N	55	55	55	55	55	55
LN_X2_ROA	Pearson Correlation	-.404	.355	1.000	-.242	.001	.022
	Sig. (1-tailed)	.001	.004	.	.037	.496	.436
	N	55	55	55	55	55	55
LN_X3_SA	Pearson Correlation	.641	-.646	-.242	1.000	.130	.019
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.037	.	.173	.445
	N	55	55	55	55	55	55
LN_X4_UP	Pearson Correlation	.244	.228	.001	.130	1.000	-.261
	Sig. (1-tailed)	.036	.047	.496	.173	.	.027
	N	55	55	55	55	55	55
LN_X5_PP	Pearson Correlation	.103	-.119	.022	.019	-.261	1.000
	Sig. (1-tailed)	.227	.192	.436	.445	.027	.
	N	55	55	55	55	55	55

- Korelasi antara *current ratio* (CR) dengan struktur modal**
Koefisien korelasi antara *current ratio* dengan struktur modal sebesar -0,359 yang berarti terdapat korelasi atau hubungan cukup, dengan arah hubungan bertanda negatif .
- Korelasi antara *return on asset* (ROA) dengan struktur modal**
Koefisien korelasi antara *return on asset* dengan struktur modal sebesar -0,404 yang berarti terdapat korelasi atau hubungan cukup, dengan arah hubungan bertanda negatif .
- Korelasi antara struktur aktiva dengan struktur modal**
Koefisien korelasi antara struktur aktiva dengan struktur modal sebesar 0,641 yang berarti terdapat korelasi atau hubungan kuat, dengan arah hubungan bertanda positif .
- Korelasi antara ukuran perusahaan dengan struktur modal**
Koefisien korelasi antara ukuran perusahaan dengan struktur modal sebesar 0,244 yang berarti terdapat korelasi atau hubungan sangat lemah, dengan arah hubungan bertanda positif.
- Korelasi antara pertumbuhan penjualan dengan struktur modal**
Koefisien korelasi antara pertumbuhan penjualan dengan struktur modal sebesar 0,103 yang berarti terdapat korelasi atau hubungan sangat lemah, dengan arah hubungan bertanda positif.

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.641 ^a	.411	.400	.76786
2	.691 ^b	.477	.457	.73080

a. Predictors: (Constant), LN_X3_SA

b. Predictors: (Constant), LN_X3_SA, LN_X2_ROA

Berdasarkan tabel Dapat diketahui R² (*Adjusted R Square*) adalah 0,457 atau 45,7%. Hal ini menunjukkan variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen sebesar 45,7%, dan sisanya 54,3% (100% - 45,7%) dipengaruhi oleh faktor variabel lain diluar penelitian ini. Misalnya hasil penelitian sebelumnya yang menggunakan variabel independen yaitu *total asset turn over* sedangkan variabel dependennya adalah struktur modal.

Perputaran aset yang tinggi menyebabkan semakin cepat perusahaan memperoleh keuntungan. Semakin cepat perputaran penjualan terhadap total aset menyebabkan perusahaan menggunakan laba ditahan sebagai pendanaan aktiva untuk proses operasional.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.229	.897		-2.485	.016
	LN_X3_SA	1.436	.236	.641	6.085	.000
2	(Constant)	-.866	1.007		-.860	.394
	LN_X3_SA	1.293	.232	.577	5.585	.000
	LN_X2_ROA	-.368	.144	-.264	-2.552	.014

a. Dependent Variable: LN_Y_SM

- Konstanta sebesar -0,866, berarti jika *return on asset* (ROA) dan struktur aktiva bernilai 0, maka struktur modal sebesar -0,866.
- Koefisien regresi *return on asset* sebesar -0,368, artinya jika struktur aktiva bernilai tetap dan *return on asset* mengalami peningkatan satu satuan, maka nilai struktur modal akan mengalami penurunan sebesar 0,368, demikian sebaliknya jika struktur aktiva bernilai tetap dan *return on asset* mengalami penurunan satu satuan, maka nilai struktur modal akan mengalami peningkatan sebesar 0,368. Perusahaan memperoleh keuntungan atas total aset yang tinggi akan mendapatkan dana yang berasal dari laba ditahan, laba tersebut akan dialokasikan dengan modal sendiri sehingga perusahaan menggunakan dana internalnya untuk membiayai rencana aktivitas perusahaan, sehingga hutang jangka panjang perusahaan akan mengalami penurunan yang akan berdampak pada struktur modal yang rendah.
- Koefisien struktur aktiva sebesar 1,293, artinya jika *return on asset* bernilai tetap dan struktur aktiva mengalami peningkatan satu satuan, maka nilai struktur modal akan mengalami peningkatan sebesar 1,293, demikian sebaliknya jika *return on asset* bernilai tetap dan struktur aktiva mengalami penurunan satu satuan, maka nilai struktur modal akan mengalami penurunan sebesar 1,293. Dalam hal ini tingginya aktiva tetap yang dimiliki perusahaan akan mempermudah perusahaan mendapatkan sumber dana secara eksternal karena aktiva tetap yang tinggi dapat dijadikan jaminan oleh perusahaan, sehingga perusahaan akan terlebih dahulu menggunakan dana eksternal yaitu hutang dalam membiayai aktivitas perusahaan dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri.

Uji Hipotesis

Uji F (Goodness of Fit Test)

Tabel 8
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21.831	1	21.831	37.026	.000 ^b
	Residual	31.250	53	.590		
	Total	53.081	54			
2	Regression	25.309	2	12.655	23.695	.000 ^c
	Residual	27.771	52	.534		
	Total	53.081	54			

a. Dependent Variable: LN_Y_SM

b. Predictors: (Constant), LN_X3_SA

c. Predictors: (Constant), LN_X3_SA, LN_X2_ROA

Signifikansi yang diperoleh dalam penelitian ini pada uji F yaitu $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan penelitian ini dinyatakan layak untuk digunakan.

Uji T

Tabel 9
Uji T Untuk Variabel Yang Berpengaruh

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.229	.897		-2.485	.016
	LN_X3_SA	1.436	.236	.641	6.085	.000
2	(Constant)	-.866	1.007		-.860	.394
	LN_X3_SA	1.293	.232	.577	5.585	.000
	LN_X2_ROA	-.368	.144	-.264	-2.552	.014

a. Dependent Variable: LN_Y_SM

- Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi variabel *return on asset* sebesar 0,014 lebih kecil dari 0,05 ($0,014 < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *return on asset* memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal.
- Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi variabel struktur aktiva sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel struktur aktiva memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Tabel 10
Uji T Untuk Variabel Yang Tidak Berpengaruh

Excluded Variables^a

Model		Beta In	t	Sig.	Partial Correlation	Collinearity Statistics
						Tolerance
2	LN_X1_CR	.199 ^c	1.477	.146	.203	.540
	LN_X4_UP	.173 ^c	1.743	.087	.237	.982
	LN_X5_PP	.098 ^c	.975	.334	.135	.999

a. Dependent Variable: LN_Y_SM

b. Predictors in the Model: (Constant), LN_X3_SA

c. Predictors in the Model: (Constant), LN_X3_SA, LN_X2_ROA

- Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *current ratio* sebesar 0,146 lebih besar dari 0,05 ($0,146 > 0,05$). Hasil ini dapat menunjukkan bahwa variabel *current ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal.
- Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan sebesar 0,087 lebih besar dari 0,05 ($0,087 > 0,05$). Hasil ini dapat menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal.

3. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel pertumbuhan penjualan sebesar 0,334 lebih besar dari 0,05 ($0,334 > 0,05$). Hasil ini dapat menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal.

Interpretasi Hasil Penelitian

1. Pengaruh *current ratio* terhadap struktur modal

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *current ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Hal ini dikarenakan perusahaan makanan dan minuman merupakan perusahaan manufaktur yang hasil produksinya cepat habis, maka perusahaan makanan dan minuman lebih cepat mendapatkan dananya kembali. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya maka hal tersebut dapat mengidentifikasi perusahaan berada dalam keadaan yang sehat. Penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yaitu Infantry dan Suwitho (2015) yang menyatakan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

2. Pengaruh *return on asset* terhadap struktur modal

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *return on asset* memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal. *Return on asset* (ROA) juga merupakan suatu ukuran mengenai efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya (Kasmir, 2015). Sesuai dengan *pecking order theory* yaitu mencari dana tambahan dengan cara menjual total aset. Perusahaan memperoleh keuntungan atas total aset yang tinggi akan mendapatkan dana yang berasal dari laba ditahan, sehingga perusahaan menggunakan dana internalnya untuk membiayai rencana aktivitas perusahaan, maka hutang jangka panjang perusahaan akan mengalami penurunan yang akan berdampak pada struktur modal yang rendah. Penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yaitu Bhawa dan Dewi (2015) yang menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh terhadap struktur modal.

3. Pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel struktur aktiva memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal. Struktur aktiva merupakan merupakan apabila perusahaan besar dan memiliki aset yang tetap dalam jumlah besar, perusahaan tersebut dapat menggunakan utang dalam jumlah besar pula karena perusahaan menggunakan asetnya sebagai jaminan dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset yang kecil (Sartono, 2015). Perusahaan yang memiliki struktur aktiva yang tinggi, perusahaan tersebut menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan mendapatkan jaminan hutang jangka panjang. Sesuai dengan *balancing theory* yaitu mencari dana tambahan dengan cara meminjam secara eksternal seperti perbankan, leasing, atau menerbitkan obligasi. Dalam hal ini tingginya aktiva tetap yang dimiliki perusahaan akan mempermudah perusahaan mendapatkan sumber dana secara eksternal, sehingga perusahaan akan terlebih dahulu menggunakan dana eksternal yaitu hutang jangka panjang dalam membiayai aktivitas perusahaan dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri, sehingga aktiva tetap yang tinggi dapat dijadikan jaminan oleh perusahaan. Penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yaitu Watung, Saerang dan Tasik (2016) yang menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Ukuran perusahaan yang besar tidak selalu diikuti dari nilai perusahaan. Jika dalam pendanaan perusahaan menggunakan utang, pendanaan pada perusahaan tidak efisien dilakukan karena biaya bunga pada utang lebih besar, sehingga dapat meningkatkan resiko pada perusahaan akibatnya minat investor untuk berinvestasi dapat menurun. Penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yaitu Dewi dan Sudiarta (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

5. Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa naik turunnya pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap hutang karena manajer keuangan tidak memperhatikan tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan dalam pengambilan keputusan pendanaan. Perusahaan tidak menggunakan pendanaan dari luar dan perusahaan menggunakan laba dari dalam perusahaan yaitu laba yang diperoleh dari hasil penjualan yang digunakan untuk aktivitas perusahaan. Penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yaitu Thausyah (2015) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

KESIMPULAN

Penelitian ini menggunakan alat pengujian analisis regresi linier berganda dengan software SPSS versi 23. Setelah dilakukan penelitian, maka diperoleh kesimpulan bahwa *return on asset* dan struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. sedangkan *current ratio*, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Implikasi Manajerial

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak perusahaan, hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa *return on asset* dan struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, *return on asset* dan struktur aktiva menjadikan indikator untuk menilai suatu perusahaan mampu meningkatkan keuntungan, yang berarti juga meningkatkan aset pada perusahaan. Maka dari itu perusahaan harus meningkatkan *return on asset* dan struktur aktiva mereka jika ingin meningkatkan keuntungan perusahaan. Dan bagi pihak investor tentunya dengan hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan atau dijadikan bahan pertimbangan dalam menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan *current ratio*, *return on asset*, struktur aktiva, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan untuk mengetahui struktur modal suatu perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta. **(Buku)**
- Harahap, Sofyan, Syafri. 2013. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-11. Jakarta: Rajawali Pers. **(Buku)**
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-8. Jakarta: Rajawali Pers. **(Buku)**
- Rodoni, Ahmad dan Ali, Hernia. 2010. *Manajemen Keuangan*. Mitra Wacana Media. **(Buku)**
- Sartono, Agus. 2015. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Cetakan ke-4. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta **(Buku)**
- Sujarweni, Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. **(Buku)**
- Bhawa dan Dewi, 2015, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Perusahaan Farmasi", *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 4, No. 7, 2015: 1949-1966. ISSN: 2302-8912. **(Jurnal)**
- Dewi dan Sudiarta, 2017, "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan", *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 6, No. 4, 2017: 2222-2252. ISSN : 2302-8912. **(Jurnal)**
- Infantry dan Suwitho, 2015, "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)", *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 4*, Nomor 7, Juli 2015. **(Jurnal)**
- Kartika dan Dana, 2015, "Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Tingkat Pertumbuhan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)", *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud)*, Bali, Indonesia. **(Jurnal)**
- Sari dan Oetomo, 2016, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Aset dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal", *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Volume 5, Nomor 4, April 2016. ISSN : 2461-0593. **(Jurnal)**
- Suweta dan Dewi, 2016, "Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, Dan Pertumbuhan Aktiva Terhadap Struktur Modal", *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No.8, 2016:5172-5199. ISSN: 2302-8912. Infantry dan Suwitho, 2015, "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)", *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 4*, Nomor 7, Juli 2015. **(Jurnal)**
- Thausyah. 2015, "Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal", *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 4*, Nomor 9, Agustus 2015. **(Jurnal)**
- Watung, Saerang dan Tasik, 2016, "Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas, Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia (BEI)", *Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi*, Manad. ISSN 2303-1174. **(Jurnal)**
- www.idx.co.id diakses Oktober 2017 **(Web)**